

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kerajinan
Gerabah diKasongan : (Studi Kasus di Padukuhan Kajen. Desa Bangunjiwo.
Kec.Kasih. Daerah Istimewa Yogyakarta)**

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Achmad Triarama
Nomer Mahasiswa : 12313179
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kerajinan Gerabah diKasongan : (Studi Kasus di Padukuhan Kajen. Desa Bangunjiwo. Kec.Kasiha. Daerah Istimewa Yogyakarta)

Achmad Triarama

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Achmadtriarama.feuii@gmail.com

Industri Gerabah merupakan Industri yang turun temurun di Kasongan Desa Bangunjiwo. Selain itu Industri gerabah juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kasongan yang mana pekerjanya asli dari penduduk kasongan sendiri, kasongan juga terkenal sebagai sentra industri Gerabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal awal, jam kerja dan lama usah terhadap pendapatan industri gerabah di Kasonagan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Convenience Sampling ada 100 responden yang di dapat. Sedangkan teknik menganalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil analisis data menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaptan. Dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Untuk lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

Keyword: Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Lama Usaha

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia maupun daerah. Pada saat terjadinya krisis Ekonomi di Indonesia banyak industri – industri besar yang terkena dampak krisis ekonomi dan hanya UKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak ada investor asing dan tidak menggunakan baku impor justru UKM lebih mengandalkan modal sendiri dan bahan baku lokal. Pemerintah daerah menyadari akan pentingnya UKM untuk mendongkrak perekonomian daerah dan sebagai tempat penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah Kab. Bantul sendiri ikut mendukung dalam program UKM dengan memberikan ijin Usaha yang mudah dan bantuan pemodalan serta pembinaan kepada Industri Kecil dan Menengah (IKM). Tabel dibawah adalah penyerapan tenaga kerja oleh IKM dari tahun 2011-2014.

Perkembangan Industri Kecil Menengah 2011-2014

No	Uraian	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1.	Unit Usaha	18.158	18.235	18.295	18.391
2.	Tenaga Kerja	81.905	81.938	81.998	82.961

<https://www.bantulkab.go.id/>

Pemerintah Kab. Bantul melakukan pengelompokan IKM terkait komoditasnya, ada 3 (tiga) komoditas yang ditetapkan oleh Pemerintah Kab. Bantul yaitu Komoditas Unggulan, Komoditas Andalan, dan Komoditas di unggulkan.

Industri gerabah termasuk dalam Komoditas Andalan hal ini dikarenakan Industri gerabah memakai bahan baku lokal 100%, menyerap tenaga kerja, mempunyai nilai ekspor >UU\$1.223 Juta. Usaha kerajinan gerabah ini sudah turun-temurun dan sudah jadi tradisi untuk mewariskan pengetahuan dan ketampilannya mereka kepada anak cucu mereka supaya dapat lestari. Gerabah kasongan merupakan kerajiana gerabah yang sudah menembus pasar internasional.

Beberapa persoalan dalam mendirikan usaha kerajinan gerabah yang pertama terkait permodalan yang mana rata-rata modal yang digunakan untuk mendirikan usah kerajiana gerabah di Kasongan. Desa Bangunjuwo Kec. Kasihan masyarakatnya menggunakan modal sendiri, karna untuk meminjam modal di Bank pembiayaannya sangat terbatas karna masih baru berdiri dan membutuhkan prosedur yang kompleks. Kedua terkait jam kerja di Industri Gerabah di Kasongan belum terbentuknya sistem jam kerja yang di tetapkan karna permintaan pasar dan karna karyawannya rata-rata dari keluarga sendiri jadi bisa dikatakan sistem jam kerja yang dipakai masih menganut kekeluargaan. Ketiga terkait lama usaha adalah waktu yang sudah dijalani untuk memulai kerajinan gerabahnya. Lama tidaknya usaha itu berdiri tidak mempengaruhi jumlah permintaan kan kerajiana gerabah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kerajinan Gerabah di Kasonga, Padukuhan Kajen. Desa Bangunjiwo. Kec. Kasihan. Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pertama, Bagaimana pengaruh modal awal terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah ?. *Kedua*, Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah?. *Ketiga*, Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah?

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Pendaptan

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno,2000).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu :

1) Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.

2) Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

3) Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

2.2. Teori Produksi

Hubungan antara biaya dan produksi membagi dalam beberapa jangka waktu yang berbeda. Jangka waktu yang pertama dapat dinamakan jangka waktu yang sangat pendek (*very short run*) yang berhubungan dengan situasi produksi dimana perusahaan tidak mengubah outputnya. Oleh karena itu penawaran bersifat inelastis sempurna dan harga semata-mata ditentukan oleh permintaan. Jangka waktu yang kedua dinamakan jangka pendek (*short run*) yaitu suatu situasi produksi di mana output dapat berubah. Di lain pihak jangka panjang (*long run*) adalah situasi produksi di mana tidak hanya output dapat berubah, tetapi juga semua masalah variabel produksi dapat berubah (Bilas, 1981:113).

2.3. Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pembanguna Industri di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dan kesejahteraan rakyat dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada. Pembangunan industri juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik.

2.4. Produksi

barang konsumsi dan bisa barang produksi. Jadi pengertian produksi dapat dijelaskan yaitu kegiatan yang dilakukan dari mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) untuk meningkatkan kegunaan Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Sofjan Assauri, 1999). Hasil sebuah produksi adalah sebuah barang atau jasa hasil produksi.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi (Sri Adiningsi, 1999: hlm 5), Jadi fungsi produksi menjelaskan hubungan antara output dan input.

III. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 06/27/17 Time: 11:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.464195	1.019480	5.359788	0.0000
LOG(X1)	0.398922	0.085227	4.680716	0.0000
LOG(X2)	0.825410	0.124735	6.617289	0.0000
LOG(X3)	-0.393517	0.126291	-3.115951	0.0024
R-squared	0.582716	Mean dependent var	15.63507	
Adjusted R-squared	0.569676	S.D. dependent var	0.803508	
S.E. of regression	0.527094	Akaike info criterion	1.596302	
Sum squared resid	26.67149	Schwarz criterion	1.700509	
Log likelihood	-75.81510	Hannan-Quinn criter.	1.638476	
F-statistic	44.68645	Durbin-Watson stat	1.557366	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.1.1. Pengujian F

Hasil olah data dari regresi menunjukkan bahwa probabilitas F yaitu sebesar 0.000000. Apabila dibandingkan dengan alpha sebesar 5% atau 0.05 maka probabilitas F lebih kecil dibandingkan alpha. Artinya bahwa variabel modal

pengrajin, jumlah jam kerja, lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan pengrajin.

3.1.2. Pengujian R-Square (R^2)

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.582716. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel modal pengrajin, jumlah jam kerja, lama usaha berpengaruh sebesar 58.27%. Sementara sebesar 41.73% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

3.1.3. Pengujian t

3.1.3.1. Variabel modal pengrajin

Hasil nilai dari olah data bahwa probabilitas X_1 yaitu sebesar 0.0000. Apabila dibandingkan dengan alpha 5% atau 0.05 maka probabilitas X_1 lebih kecil dibanding alpha. Artinya bahwa variabel modal pengrajin berpengaruh terhadap variabel pendapatan pengrajin. Ketika pendapatan naik 1% maka modal naik sebesar 0.398922%.

3.1.3.2. Variabel Jumlah Jam Kerja

Hasil nilai dari olah data bahwa probabilitas X_2 yaitu sebesar 0.0000. Apabila dibandingkan dengan alpha 5% atau 0.05 maka probabilitas X_2 lebih kecil dibanding alpha. Artinya bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh terhadap variabel

pendapatan pengrajin. Ketika pendapatan naik 1% maka jam kerja naik sebesar 0.825410%.

3.1.3.3. Variabel Lama usaha

Hasil nilai dari olah data bahwa probabilitas X^3 yaitu sebesar 0.0024. Apabila dibandingkan dengan alpha 5% atau 0.05 maka probabilitas X^3 lebih kecil terhadap alpha. Artinya bahwa variabel Lama usaha berpengaruh terhadap variabel pendapatan pengrajin. Ketika pendapatan naik 1% maka lama usaha turun sebesar 0.393517%.

3.2. Pengujian asumsi klasik

3.2.1. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan muncul apabila ada kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variasi satu observasi ke observasi lainnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.846728	Prob. F(3,96)	0.1439
Obs*R-squared	5.456149	Prob. Chi-Square(3)	0.1413
Scaled explained SS	2.964964	Prob. Chi-Square(3)	0.3971

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 07/24/17 Time: 17:33
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761525	0.276109	2.758061	0.0070
LOG(X1)^2	-0.001930	0.001511	-1.277261	0.2046
LOG(X2)^2	-0.004672	0.005303	-0.881000	0.3805
LOG(X3)^2	0.015871	0.012266	1.293888	0.1988
R-squared	0.054561	Mean dependent var	0.266715	
Adjusted R-squared	0.025017	S.D. dependent var	0.291099	
S.E. of regression	0.287434	Akaike info criterion	0.383533	
Sum squared resid	7.931374	Schwarz criterion	0.487740	
Log likelihood	-15.17666	Hannan-Quinn criter.	0.425708	
F-statistic	1.846728	Durbin-Watson stat	2.105790	
Prob(F-statistic)	0.143873			

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji white. Uji nul dalam uji ini menyatakan adanya heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat melalui nilai probabilitas Chi-squers atau pada probabilitas p nya, adanya heteroskedastisitas apabila nilainya lebih kecil dari alpha dan menolak hipotesis, begitupun sebaliknya. Pada perhitungan ini nilai hasil dari probabilitas p nya sebesar 0.1439 dan 0.1413.

3.2.2. Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 pada model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial masing -

masing variabel bebasnya lebih tinggi dari pada R^2 model utama maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya apabila nilai R^2 parsial masing-masing variabel bebasnya lebih rendah dari pada R^2 model utama maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen (Widarjono , Agus 2009 : 109).

Tabel
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.458919	0.369683
X2	0.458919	1.000000	-0.041587
X3	0.369683	-0.041587	1.000000

Nilai $R^2 = 0.582716$, maka dari hasil yang muncul tidak ada masalah multikolinieritas.

3.2.3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah masalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting di dalam OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, Agus 2009 : 141).

Tabel
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.985497	Prob. F(2,94)	0.0553
Obs*R-squared	5.972726	Prob. Chi-Square(2)	0.0505

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/24/17 Time: 18:11

Sample: 1 100

Included observations: 100

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278495	1.007733	0.276359	0.7829
LOG(X1)	-0.013377	0.083799	-0.159626	0.8735
LOG(X2)	-0.021914	0.124289	-0.176316	0.8604
LOG(X3)	0.020835	0.124052	0.167952	0.8670
RESID(-1)	0.190019	0.103762	1.831300	0.0702
RESID(-2)	0.126122	0.105678	1.193463	0.2357

R-squared	0.059727	Mean dependent var	4.75E-15
Adjusted R-squared	0.009713	S.D. dependent var	0.519046
S.E. of regression	0.516519	Akaike info criterion	1.574717
Sum squared resid	25.07847	Schwarz criterion	1.731027
Log likelihood	-72.73584	Hannan-Quinn criter.	1.637978
F-statistic	1.194199	Durbin-Watson stat	1.959422
Prob(F-statistic)	0.318035		

Hasil dari perhitungan untuk uji autokorelasi didapatkan probabilitas p nya 0.0553 dan 0.0505 yaitu lebih besar dari alpha 0.05 dengan hasil itu maka bisa dikatakan bahwa tidak lolos dari adanya masalah autokorelasi .

3.3. Analisis Ekonomi.

- a. Dari hasil analisis di atas menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan. Artinya hal ini menjelaskan bahwa secara signifikan peningkatan modal usaha mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah di wilayah kasongan. Karena hingga saat ini pemesanan dalam jumlah besar masih dilakukan secara tradisional (borongan). Sehingga semakin bertambahnya modal usaha, produksi gerabah meningkat dan peningkatan pendapatan adalah hasilnya.
- b. Dari hasil analisis di atas menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah di kasongan. Semakin banyak jam kerja yang di pakai untuk memproduksi kerajinan gerabah maka pendapatan yang di peroleh produsen juga naik karena sifatnya borongan.
- c. Dari hasil analisis di atas menjelaskan bahwa lama usah berpengaruh negatif . Artinya bahwa lama usah tidak menjamin untuk kenaikan tingkat pendapatan pengrajin gerabah

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil regresi dan analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan. Artinya pada saat modal di naikan untuk berproduksi gerabah maka pendapatan akan naik. Karna sifatnya borongan ketikan konsumen memesan gerabah dengan jumlah banyak maka produsen harus mampu menaikkan modal untuk berproduksi gerabah dengan demikian akan menaikkan tingkat pendapatan.
- b. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan . Artinya pada saat jam kerja dinaikan untuk berproduksi gerabah maka pendapatan akan naik. Pada saat konsumen memesan dengan jumlah masal / banyak maka produsen harus mau menaikkan jumlah jam kerja maka pendapatn akan naik.
- c. Variabel lama usaha berpengaruh negatif terhadap variabel pendapatan. Jadi lama tidaknya industri berdiri tdk berpengaruh ke pendapatan dengan dasar t-statistiknya negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- adiningsih, S. (1999). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Assauri, S. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bilas, R. A. (1981). *Teori Mikro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics Fourth Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, U. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Indonesia, B. (n.d.). Undang - undang no.5 Tentang Perindustrian.
- Indonesia, R. (2008). Undang - Undang No.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Irawan, & Suparmoko.M. (1987). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: BFFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Kamarudin, A. (1997). *Dasar - dasar manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, H. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil di Kota Surabaya . *Skripsi FE UPN Veteran surabaya* .

- Rosyidi, M. A. (2007). Analisis Bererapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil di Kabupaten Gresik. *Skripsi FE UPN Veteran Surabaya* .
- Siswanta, L. (2011). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Genteng.(Studi kasus pada Industri Kerajian Genteng di Ceper Klaten). *Akmenika UPY* .
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Rai Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi, M. (2006). *Metodologi Penelitian* . Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: EKONISIA FE UII.
- Wirawan, N.(2011). Analisis Faktor-Faktor yang MempengaruhiTingkat Pendapatan Pengrajin Industri Kecil di Sentra Kerajinan Manik-Manik (Studi Kasus: Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang).*Thesis Universitas Brawijaya* .